

Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Generasi Milenial Desa Nailan Ponorogo Melalui Seminar Kewirausahaan

Candra Febrilyantri¹

Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 03 Juli 2023

Disetujui : 11 Oktober 2023

DOI: 10.37253/madani.v2i1.7858

Kata Kunci :

UMKM, Kewirausahaan, Motivasi

ABSTRAK

Desa Nailan merupakan salah satu desa di perbatasan wilayah Ponorogo-Pacitan yang memiliki aset UMKM Tas Anyam, Gerabah dan Keripik Tempe. Desa Nailan memiliki aset berupa komunitas UMKM yang saat ini dikelola oleh warga dengan usia tidak produktif. Namun terdapat permasalahan yakni kurangnya minat usaha warga karena generasi muda memilih bekerja di luar daerah, sehingga dikhawatirkan tidak ada keberlanjutan usaha. Tim peneliti melakukan kegiatan pengabdian dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) dengan melakukan kegiatan seminar kewirausahaan. Seminar bertujuan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk memiliki atau mengembangkan UMKM agar meningkatkan perekonomian rumah tangga. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan seminar kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk memiliki usaha, mengembangkannya, melakukan pemasaran hingga meningkatkan omzet.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: July 03, 2023

Accepted: October 11, 2023

DOI: 10.37253/madani.v2i1.7858

Keywords:

MSMEs, Entrepreneurship, Motivation

ABSTRACT

Nailan Village is one of the villages on the border of the Ponorogo-Pacitan Region which has MSMEs asset of Anyam Bag, Pottery, and Tempe Chips. Nailan village has an asset in the form of a MSMEs community which is currently being managed by people unproductive age. However, there is a problem about interest in the business of the residents because the younger generation choose to work in another area, so it's feared that there will be no business continuity. The research team carried out community service activities using Asset based Community Development (ABCD) method by conducting entrepreneurship seminar aims to build community motivation or develop MSMEs in order to increase the household economy. The result shows that entrepreneurship seminar can increase people's motivation to have business, develop a business and increase turnover

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan aplikasi atas ilmu yang telah diperoleh dan kemudian dibagikan kepada khalayak. Pengabdian masyarakat merupakan kewajiban moral atas seseorang yang memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun finansial untuk membantu sesama

(Juanid & Baharuddin, 2020). Bagi pendidik umumnya dan dosen khususnya, kegiatan pengabdian disebutkan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi, dengan berkontribusi di tengah masyarakat dengan menggunakan keilmuan yang dimiliki merupakan tugasnya (Amaliyah, 2019).

Jawa Timur yang merupakan provinsi terluas di Pulau Jawa, dengan jumlah penduduk sebanyak 40.665.696 jiwa yang tersebar merata di 29 kabupaten dan 9 kota, diantaranya adalah kabupaten Ponorogo (Badan Pusat Statistik Kab Ponorogo, 2022). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wilayah di bagian barat provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab. Ponorogo perekonomian kabupaten Ponorogo yang menggunakan data Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) hanya menyumbang 0,87% dari total wilayah PDRB Jawa Timur. Hal ini dikarenakan berdasarkan daerah topografi, Ponorogo memiliki daerah pegunungan sekitar 21%, hal ini membuat sektor yang menyerap tenaga kerja tidak banyak ditemukan di Ponorogo. Penduduk Ponorogo mayoritas bekerja di ladang dan sawah, sedangkan sektor wirausaha untuk wilayah pegunungan dan perbatasan kabupaten tidak meningkat signifikan.

Nailan merupakan salah satu desa di kecamatan Slahung, sebuah kecamatan di perbatasan Ponorogo dengan Pacitan. Desa Nailan memiliki penduduk dengan mayoritas bertani, namun beberapa warga memiliki usaha tas anyam, keripik dan gerabah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang tahan terhadap perubahan lingkungan dan global serta berperan dalam pertumbuhan dan pembangunan global juga memiliki kontribusi penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Hidyata, 2016).

SKETSA DESA NAILAN



Gambar 1. Peta Desa Nailan

Saat ini sektor usaha tersebut tidak memiliki penerus, dikarenakan banyak anak muda selepas menyelesaikan pendidikan memilih untuk bekerja di luar kota dengan gaji melebihi UMR Ponorogo. Sementara ini UMKM di desa Nailan umumnya dan UMKM tas Anyam khususnya membutuhkan penerus untuk keberlanjutan usaha. Tas anyam saat ini sedang merambah di kota karena model yang unik dengan tingkat keawetannya. Tas anyam ini banyak diminati oleh komunitas ibu pengajian atau ibu arisan, namun pengerjaan tas ini membutuhkan waktu anyam, sementara tenaga kerja di desa Nailan terbatas.

Berdasarkan paparan di atas, kami sebagai pendidik dan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat tertarik untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat desa Nailan kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo melalui sebuah seminar kewirausahaan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah ABCD (Asset Based Community Development) yakni metode yang memanfaatkan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas yang ada di masyarakat (Ahmad, 2007). Metode ini bertujuan untuk menggali aset atau potensi yang dimiliki wilayah tertentu. UMKM dalam hal ini merupakan aset yang dimiliki desa yang membantu perekonomian masyarakat sekitar. Pada desa Nailan, aset yang dimiliki adalah UMKM Tas anyam, gerabah dan tempe kripik, namun minat kewirausahaan masyarakat sekitar tergolong minim untuk meneruskan dan mengembangkan usaha di desa Nailan. Berikut merupakan gambar metode yang digunakan dalam pengabdian ini:



Gambar 2. Diagram metode pengabdian

Metode ABCD memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah:

1. Discovery (Menemukan). Discovery adalah tahap awal dalam proses pengabdian masyarakat yang dalam kegiatannya dapat berupa wawancara atau observasi mengenai apa yang ada. Dalam hal ini menggali aset/komunitas di desa Nailan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga memberikan perubahan yang baik.
2. Dream (Mimpi). Dream merupakan cara yang kolektif dan inovatif untuk menuju masa depan yang akan terwujud, kondisi saat ini dihubungkan dengan tujuan di masa depan. UMKM yang ada di desa Nailan diharapkan menjadi banyak dan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian rumah tangga di desa Nailan.
3. Design (Merancang). Design merupakan proses dimana komunitas atau kelompok yang menjadi objek terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan dengan cara konstruktif, inklusif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan awal.
4. Define (Menentukan). Tahap define disebut sebagai proses pencarian atau deskripsi tentang perubahan yang diinginkan. Hal yang dibahas pada tahap ini merupakan kegiatan yang mendukung program utama. Sebelum terlaksananya seminar

kewirausahaan, dilakukan kegiatan rapat oelaksanaan hingga tersusunnya proposal kegiatan sehingga kegatan yang dilakukan dapat fokus seperti yang direncanakan.

5. Destiny (Melakukan). Tahap destiny merupakan tahap terakhir untuk memenuhi impian dari pemanfaatan aset. Kegiatan ini memberikan ruang produktif bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan motivasi usaha yang tujuannya menumbuhkan perekonomian keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal pada kegiatan ini adalah discovery dimana tim pengabdian melakukan pemetaan dan pendataan mengenai aset, kelompok dan komunitas serta mengidentifikasi permasalahan yang ada. Tim melakukan wawancara pada kepala desa Nailan beserta jajarannya untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi di desa Nailan. Tim mendapatkan ijin untuk melakukan survei ke masyarakat serta memetakan permasalahan setelah melakukan wawancara kepada masyarakat desa. Berdasarkan observasi, survei dan wawancara disimpulkan bahwa aset utama yang bisa dikembangkan adalah UMKM di wilayah desa Nailan yang meliputi pengrajin UMKM tas anyaman, gerabah dan tempe kripik.

Tahapan selanjutnya yaitu berdasarkan aset yang dimiliki desa yaitu komunitas UMKM, tujuan yang diharapkan komunitas yang didampingi tim adalah mengembangkan usaha serta dapat memperbanyak tenaga kerja yang dapat terserap sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga di desa Nailan. Selanjutnya tim peneliti dan komunitas berdiskusi untuk mendesain program yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan mimpi pada tahap kedua. Desain yang disepakati untuk kegiatan adalah melakukan seminar kewirausahaan bagi masyarakat desa nailan khususnya pemuda agar dapat meningkatkan perkembangan serta keberlanjutan UMKM di desa Nailan.

Tahap keempat tim melakukan rapat penyusunan rencana kegiatan kemudian mengkomunikasikan dengan kepala desa Nailan untuk dapat membatu kelancaran kegiatn seminar kewirausahaan dalam rangka meningkatkan motivasi usaha masyarakat desa. Tim juga menyusun Term of Reference (TOR) sebagai dasar kegiatan agar tetap fokus pada perencanaan.

Tahap akhir yakni penyelenggaraan kegiatan seminar kewirausahaan di balai Desa Nailan yang di hadir Kepala Desa Nailan serta jajarannya, tim peneliti, pelaku usaha tas anyam, keripik serta gerabah, dan masyarakat umum sekitar yang berjumlah 40 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan seminar usaha, terdapat beberapa hambatan yang dialami tim seperti pelaksanaan kegiatan sedikit lambat dari waktu perencanaan karena belum datangnya warga desa, masyarakat yang hadir ditargetkan lebih banyak pemuda karena kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berwirausaha namun yang banyak hadir paruh baya. Acara seminar kewirausahaan berlangsung lancar dengan adanya dukungan penuh kepala desa dan jajarannya serta adanya antusiasme warga, hal ini dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah dari narasumber serta warga yang menginginkan ilmu-ilmu marketing, cara menaikkan omzet, membuat link marketing serta ekspansi usaha keluar kota.



Gambar 3. Tahap perencanaan



Gambar 4. Tahap pelaksanaan



Gambar 5. Tahap pelaksanaan



Gambar 6. Tim Pengabdian

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan disimpulkan bahwa kegiatan seminar kewirausahaan meningkatkan minat dan semangat warga dalam upaya mendirikan usaha saat awal hingga melakukan pemasaran produk. Warga yang belum memiliki usaha dapat bertukar pikiran dengan narasumber maupun dengan pemilik usaha yang telah berjalan. Sehingga kesimpulan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi warga desa yang belum memiliki usaha untuk mendirikan sendiri usahanya agar mendapatkan manfaat dalam hal perekonomian.

5. Ucapan Terima Kasih (Opsional) (Arial Narrow, Bold, Spasi 1)

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada LPPM Institut Agama Islam Ponorogo, Kepala Desa Nailan serta jajaran perangkat desa, Mahasiswa kelompok 30 Kuliah Pengabdian Masyarakat, Pemilik usaha Tas Anyam, Keripik Tempe serta Gerabah di desa Nailan dan Masyarakat Desa Nailan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Community Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 69.
- Amaliyah. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan kemampuan penulisan karya ilmiah dan teknik publikasi di jurnal internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 48-56.
- Hidyata, E. (2016). Kontribusi Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *CNN Indonesia*.
- Jamil, S., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Mian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Situbondo. *MADANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan Vol 01, No. 02*, 71-77.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian IAIN Ponorogo. (2022). Buku Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat. IAIN Ponorogo.

Badan Pusat Statistik. Profil Kabupaten Ponorogo 2022. Ponorogo